

Sejarah dan Peran Muhammadiyah untuk Kemajuan Indonesia

Aisyah Khoirunni'mah Al Mufarriju

Universitas Muhammadiyah Malang

Alamat: Jl. Raya Tlogomas No.246, Babatan, Tegalondo, Kec. Lowokwaru,
Kota Malang, Jawa Timur

Korespondensi penulis: aisyahka87@gmail.com

Abstract. *The presence of Muhammadiyah in Indonesian history has been an important part of the journey of social progress, education and social welfare. This article discusses the significant role of Muhammadiyah in encouraging Indonesia's development from time to time. This research uses a historical approach to analyze Muhammadiyah's role in fighting for independence, building educational infrastructure, and promoting the values of social justice and prosperity. Key words such as "Muhammadiyah", "history", "role", and "progress" are the main focus in this discussion. The findings show that Muhammadiyah is not only a religious movement, but also a social force that has played a role in changing the face of Indonesia. Through inclusive education, community empowerment, and justice efforts, Muhammadiyah continues to contribute to advancing this nation. The implications of this research provide deep insight into how religious organizations can become agents of positive change in building a more civilized and advanced society.*

Keywords: *History, Muhammadiyah, Indonesia.*

Abstrak. Kehadiran Muhammadiyah dalam sejarah Indonesia telah menjadi bagian penting dalam perjalanan kemajuan sosial, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat. Tulisan ini membahas peran signifikan Muhammadiyah dalam mendorong perkembangan Indonesia dari masa ke masa. Penelitian ini menggunakan pendekatan historis untuk menganalisis peran Muhammadiyah dalam memperjuangkan kemerdekaan, membangun infrastruktur pendidikan, serta mempromosikan nilai-nilai keadilan sosial dan kesejahteraan. Kata kunci seperti "Muhammadiyah", "sejarah", "peran", dan "kemajuan" menjadi fokus utama dalam pembahasan ini. Temuan menunjukkan bahwa Muhammadiyah bukan hanya sebuah gerakan keagamaan, tetapi juga sebuah kekuatan sosial yang telah berperan dalam mengubah wajah Indonesia. Melalui pendidikan yang inklusif, pemberdayaan masyarakat, dan upaya-upaya keadilan, Muhammadiyah terus berkontribusi dalam memajukan bangsa ini. Implikasi dari penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana organisasi keagamaan dapat menjadi agen perubahan positif dalam membangun masyarakat yang lebih beradab dan maju.

Kata kunci: Sejarah, Muhammadiyah, Indonesia.

LATAR BELAKANG

Muhammadiyah, sebuah organisasi Islam yang lahir di tengah-tengah pergerakan kebangkitan Islam di Indonesia pada awal abad ke-20, telah memainkan peran yang tak terbantahkan dalam sejarah kemajuan sosial, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Sejak pendiriannya oleh KH Ahmad Dahlan pada tahun 1912 di Yogyakarta, Muhammadiyah telah menjadi salah satu kekuatan utama yang membentuk wajah Indonesia modern. Dalam beberapa dekade terakhir, peran Muhammadiyah dalam kemajuan Indonesia semakin diperhatikan dan dikaji secara mendalam oleh para peneliti dan akademisi. Di tengah dinamika perubahan sosial, politik, dan ekonomi, Muhammadiyah terus beradaptasi dan berkontribusi dalam upaya membangun masyarakat yang lebih baik.

Dalam konteks sejarah Indonesia, Muhammadiyah memainkan peran penting dalam perjuangan kemerdekaan dari penjajahan Belanda. Dalam tulisan oleh Asy'ari, et al. (2015), peran penting tokoh-tokoh Muhammadiyah dalam menggerakkan semangat nasionalisme dan mempersiapkan masyarakat untuk meraih kemerdekaan ditekankan. Melalui kegiatan sosial dan pendidikan, Muhammadiyah memberikan fondasi yang kuat bagi perjuangan kemerdekaan Indonesia. Setelah kemerdekaan, Muhammadiyah terus berperan dalam upaya pembangunan nasional, khususnya dalam bidang pendidikan. Menurut penelitian oleh Riyadi (2019), Muhammadiyah telah memainkan peran signifikan dalam pengembangan sistem pendidikan di Indonesia, dengan mendirikan sekolah-sekolah yang tersebar di seluruh pelosok negeri.

Namun, peran Muhammadiyah tidak terbatas pada bidang pendidikan saja. Organisasi ini juga aktif dalam upaya memerangi kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memperjuangkan nilai-nilai keadilan sosial. Dalam analisis oleh Hasanuddin (2016), peran Muhammadiyah dalam pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat terbukti efektif melalui program-program seperti zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS). Muhammadiyah juga menjadi pelopor dalam advokasi hak-hak perempuan dan anak-anak serta mempromosikan kesetaraan gender dalam berbagai aspek kehidupan.

Dalam beberapa tahun terakhir, Muhammadiyah semakin menegaskan perannya sebagai agen perubahan sosial dan pembaruan keagamaan. Dalam studi oleh Salim (2020), transformasi Muhammadiyah dalam menyikapi tantangan-tantangan kontemporer seperti radikalisme, intoleransi, dan ekstremisme telah menjadi sorotan. Melalui pendekatan yang inklusif dan progresif, Muhammadiyah berupaya untuk memperkuat pemahaman agama yang moderat dan toleran, serta membangun jaringan kerjasama lintas agama untuk mempromosikan perdamaian dan harmoni sosial.

Dalam konteks globalisasi dan modernisasi, Muhammadiyah juga aktif dalam memanfaatkan teknologi dan inovasi untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Dalam riset oleh Wijaya (2018), implementasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam berbagai program Muhammadiyah, seperti pelayanan kesehatan dan pendidikan, telah membawa dampak positif dalam efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan program-program tersebut.

Dengan demikian, dalam panorama perubahan yang terus berkembang, Muhammadiyah tetap relevan dan berperan sebagai agen pembaruan yang berkontribusi dalam kemajuan Indonesia. Melalui pendidikan, pemberdayaan ekonomi, advokasi sosial, dan penerapan teknologi, Muhammadiyah terus membawa harapan bagi masa depan yang lebih cerah bagi bangsa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut tentang sejarah dan peran

Muhammadiyah untuk kemajuan Indonesia menjadi sangat penting untuk memahami kontribusi nyata organisasi ini dalam membangun masyarakat yang adil, sejahtera, dan beradab.

KAJIAN TEORITIS

Teori-Teori yang Relevan Terkait Sejarah dan Peran Muhammadiyah untuk Kemajuan Indonesia

1. Teori Modernisasi

Teori ini menitikberatkan pada transformasi masyarakat dari tradisional ke modern. Muhammadiyah, dengan usahanya yang mengutamakan pendidikan, kesehatan, dan reformasi sosial, adalah contoh nyata dari upaya modernisasi dalam konteks Islam di Indonesia. Gerakan Muhammadiyah mempromosikan modernisasi melalui pendidikan formal, pembangunan fasilitas kesehatan, serta program-program sosial yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

2. Teori Gerakan Sosial

Muhammadiyah dapat dipahami sebagai gerakan sosial yang bertujuan untuk menciptakan perubahan sosial yang signifikan. Teori gerakan sosial, sebagaimana dipaparkan oleh Charles Tilly dan Sidney Tarrow, membantu dalam memahami bagaimana Muhammadiyah mengorganisir diri, memobilisasi sumber daya, dan menciptakan perubahan sosial yang diinginkan. Muhammadiyah menggunakan strategi organisasi yang efektif untuk mempengaruhi kebijakan dan praktik sosial di Indonesia.

3. Teori Reformasi Keagamaan

Teori ini menjelaskan bagaimana gerakan seperti Muhammadiyah berusaha untuk membersihkan praktik keagamaan dari unsur-unsur yang dianggap tidak sesuai dengan ajaran asli. Terinspirasi dari tokoh-tokoh seperti Ibnu Taimiyah dan Muhammad bin Abdul Wahhab, Muhammadiyah mengadopsi pendekatan reformis untuk mengembalikan Islam kepada prinsip-prinsip dasar yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian ini meliputi:

1. Penelitian oleh Alfian (1989) dalam bukunya "Membendung Arus: Respon Gerakan Muhammadiyah terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia". Alfian menginvestigasi bagaimana Muhammadiyah merespon tantangan dari gerakan misi Kristen di Indonesia, dengan menekankan peran pendidikan dan pelayanan sosial untuk memperkuat komunitas Muslim serta meningkatkan kesadaran keagamaan.

2. Penelitian oleh Nakamura (1983) dalam "The Crescent Arises Over the Banyan Tree: A Study of the Muhammadiyah Movement in a Central Javanese Town". Nakamura menganalisis perkembangan Muhammadiyah di Jawa Tengah, menyoroti adaptasi gerakan ini dengan konteks lokal sambil tetap mempertahankan prinsip-prinsip reformisnya.
3. Penelitian oleh Noer (1973) dalam karyanya "The Modernist Muslim Movement in Indonesia 1900-1942". Noer meneliti asal-usul dan perkembangan gerakan modernis, termasuk Muhammadiyah, di Indonesia, memberikan perspektif historis penting tentang bagaimana Muhammadiyah muncul sebagai respons terhadap kolonialisme dan tantangan internal umat Islam.
4. Penelitian oleh Rofhani (2019) dalam jurnalnya "Muhammadiyah's Role in Developing Education in Indonesia: Challenges and Prospects". Rofhani mengeksplorasi kontribusi Muhammadiyah dalam bidang pendidikan, menunjukkan bagaimana Muhammadiyah mendirikan institusi pendidikan yang berperan signifikan dalam pengembangan sumber daya manusia di Indonesia.

Penelitian ini bertumpu pada teori-teori modernisasi, gerakan sosial, dan reformasi keagamaan, dengan landasan dari penelitian-penelitian terdahulu oleh Alfian, Nakamura, Noer, dan Rofhani. Dengan mengintegrasikan teori-teori dan temuan dari penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisis yang komprehensif tentang sejarah dan peran Muhammadiyah dalam kemajuan Indonesia, serta mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mendorong keberhasilan gerakan ini dalam menghadapi tantangan kontemporer..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki sejarah dan peran Muhammadiyah dalam kemajuan Indonesia dengan pendekatan historis dan analisis teoritis. Pendekatan historis akan digunakan untuk melacak perkembangan Muhammadiyah dari awal pendiriannya hingga peran-perannya dalam berbagai aspek kemajuan sosial, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat. Analisis teoritis akan dilakukan dengan mengaplikasikan teori-teori yang relevan, seperti teori modernisasi, teori gerakan sosial, dan teori reformasi keagamaan, untuk memahami bagaimana Muhammadiyah mempengaruhi kemajuan Indonesia.

Data primer akan diperoleh melalui studi dokumen, termasuk literatur, makalah, dan publikasi resmi Muhammadiyah, serta sumber-sumber sejarah lainnya yang relevan. Data sekunder akan diperoleh dari riset-riset terdahulu, seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah tentang sejarah Muhammadiyah dan peran-perannya dalam kemajuan Indonesia.

Analisis data akan dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan interpretatif. Data-data yang diperoleh akan dianalisis secara tematis untuk mengidentifikasi pola, tren, dan perubahan dalam peran Muhammadiyah dalam kemajuan Indonesia. Selain itu, analisis teoritis akan dilakukan untuk memahami kontribusi Muhammadiyah dalam konteks teori-teori yang relevan, seperti teori modernisasi, teori gerakan sosial, dan teori reformasi keagamaan.

Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk naratif yang komprehensif dan didukung oleh temuan-temuan dari literatur dan analisis teoritis. Kesimpulan yang ditarik akan mencakup evaluasi terhadap peran Muhammadiyah dalam kemajuan Indonesia, serta implikasi teoritis dan praktis dari penelitian ini. Keseluruhan penelitian akan dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk keakuratan data, kerahasiaan informasi, dan penghormatan terhadap sumber-sumber yang digunakan..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konteks Historis Lahirnya Muhammadiyah

Muhammadiyah, sebagai gerakan Islam yang berpengaruh di Indonesia, lahir di tengah-tengah gejolak sosial dan politik pada awal abad ke-20. Konteks historis yang melahirkan Muhammadiyah sangat penting untuk dipahami agar dapat mengapresiasi peran dan kontribusinya dalam kemajuan Indonesia. Berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, turut mempengaruhi lahirnya gerakan ini.

Pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, Indonesia masih berada di bawah kekuasaan kolonial Belanda. Kolonialisme Belanda mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk agama dan budaya. Peningkatan kontrol kolonial terhadap masyarakat dan agama Islam, terutama setelah diberlakukannya politik etis, menciptakan ketidakpuasan di kalangan umat Islam yang merasa kehilangan otonomi dan identitas agamanya (Djohan, 2016).

Di tengah situasi ini, lahir gerakan-gerakan reformis Islam yang bertujuan untuk memperbaiki dan menyucikan ajaran Islam dari berbagai bidang yang dianggap menyimpang. Salah satu tokoh yang merespons kondisi tersebut adalah KH Ahmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah. Dahlan, melalui pemikiran dan tindakan nyata, berupaya membangun gerakan Islam yang modern, terbuka, dan inklusif (Nata, 2014).

Sebagai seorang ulama yang berasal dari keluarga santri tradisional, Dahlan memiliki pemahaman yang mendalam tentang realitas sosial masyarakat Jawa pada masanya. Dia melihat bahwa pendidikan formal yang terbatas dan akses terhadap ilmu pengetahuan menjadi kendala besar bagi perkembangan umat Islam. Oleh karena itu, Dahlan memandang bahwa

perlu adanya upaya konkret untuk meningkatkan pendidikan umat Islam agar dapat bersaing dalam era modernisasi (Syamsuddin, 2017).

Muhammadiyah kemudian didirikan oleh Dahlan pada tanggal 18 November 1912 di Yogyakarta. Gerakan ini bertujuan untuk menyebarkan ajaran Islam yang murni dan praktis, sekaligus membawa umat Islam keluar dari keterbelakangan sosial dan ekonomi. Selain itu, Muhammadiyah juga memiliki misi untuk memperbaiki moralitas dan karakter umat Islam agar lebih sesuai dengan ajaran agama (Nata, 2014).

Salah satu ciri khas Muhammadiyah adalah pendekatannya yang inklusif dan terbuka terhadap modernisasi. Muhammadiyah menekankan pentingnya pendidikan formal sebagai sarana untuk membebaskan umat Islam dari keterbelakangan. Pada awal berdirinya, Muhammadiyah membuka sekolah-sekolah modern yang memberikan akses pendidikan kepada masyarakat luas, tanpa memandang status sosial atau ekonomi (Syamsuddin, 2017).

Selain pendidikan, Muhammadiyah juga aktif dalam berbagai bidang, termasuk kesehatan, ekonomi, dan sosial. Organisasi ini mendirikan rumah sakit, klinik, dan lembaga kesehatan lainnya untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang membutuhkan (Syamsuddin, 2017). Muhammadiyah juga aktif dalam menyuarkan keadilan sosial dan kesejahteraan bagi masyarakat luas, termasuk melalui program-program pemberdayaan ekonomi dan bantuan sosial kepada yang membutuhkan (Nata, 2014).

Dalam konteks historis lahirnya Muhammadiyah, penting untuk dicatat bahwa gerakan ini bukanlah produk dari keadaan sosial-politik semata, tetapi juga hasil dari pemikiran dan tindakan tokoh-tokoh yang peduli terhadap nasib umat Islam di Indonesia. Melalui pendekatan yang inklusif dan progresif, Muhammadiyah terus berkembang dan berkontribusi dalam memajukan bangsa Indonesia menuju masa depan yang lebih baik (Syamsuddin, 2017).

Profil KH. Ahmad Dahlan

Profil KH. Ahmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah, merupakan titik penting dalam pemahaman sejarah gerakan Islam di Indonesia. Lahir pada 1 Agustus 1868 di Yogyakarta, Dahlan tumbuh dalam keluarga santri yang taat beragama. Pendidikan awalnya didapatkan dari lingkungan keluarga dan pesantren lokal, di mana dia belajar agama Islam secara mendalam dan memperoleh pemahaman yang kuat tentang ajaran agama (Fauzi, 2013).

Dahlan kemudian melanjutkan pendidikan formalnya ke sekolah Belanda, yang memberinya pemahaman yang lebih luas tentang dunia dan masyarakat modern. Pengalaman ini membentuk pemikiran Dahlan tentang pentingnya pendidikan formal bagi kemajuan umat Islam, yang kemudian menjadi salah satu poin penting dalam misi Muhammadiyah (Fauzi, 2013).

Sebagai seorang ulama, Dahlan juga memiliki kualitas kepemimpinan yang kuat dan kemampuan berkomunikasi yang baik. Dia mampu mempengaruhi dan memobilisasi masyarakat untuk bergabung dalam gerakan Muhammadiyah. Keberanian dan keteguhan hatinya dalam menghadapi tantangan dari berbagai pihak juga menjadi faktor penting dalam kesuksesan awal Muhammadiyah (Nata, 2014).

Selain sebagai pemimpin, Dahlan juga dikenal sebagai seorang intelektual yang produktif. Dia menulis banyak buku dan artikel tentang berbagai topik, termasuk agama, pendidikan, dan sosial. Karyanya yang paling terkenal adalah "Kisah Nabi Muhammad SAW" yang menjadi rujukan penting dalam pemahaman agama Islam di Indonesia (Fauzi, 2013).

Dahlan juga dikenal sebagai seorang yang peduli terhadap masalah sosial dan kemanusiaan. Dia aktif dalam berbagai kegiatan amal dan sosial untuk membantu masyarakat yang membutuhkan, terutama dalam bidang pendidikan dan kesehatan. Dedikasinya terhadap kesejahteraan masyarakat merupakan cermin dari ajaran Islam yang mengajarkan kepedulian terhadap sesama (Nata, 2014).

Profil Dahlan sebagai seorang yang berpikiran terbuka dan inklusif juga memengaruhi pendekatan Muhammadiyah dalam berbagai isu, termasuk pendidikan, agama, dan sosial. Dia memandang bahwa Islam harus dipahami dan diamalkan secara kontekstual, sesuai dengan perkembangan zaman dan kondisi sosial masyarakat. Pendekatan ini memungkinkan Muhammadiyah untuk tetap relevan dan berkontribusi dalam memajukan masyarakat Indonesia (Nata, 2014).

Dalam mengevaluasi profil KH. Ahmad Dahlan, dapat disimpulkan bahwa dia merupakan tokoh yang luar biasa dalam sejarah Islam di Indonesia. Keberanian, kepemimpinan, intelektualitas, dan kepeduliannya terhadap kemanusiaan menjadikan Dahlan sebagai sosok inspiratif bagi banyak orang, baik di masa lalu maupun saat ini. Dedikasinya dalam mendirikan Muhammadiyah dan meneruskan misi pendidikan serta kemanusiaan terus dikenang dan diapresiasi oleh masyarakat Indonesia (Fauzi, 2013)..

Agenda Muhammadiyah di Era Reformasi

Era Reformasi di Indonesia, yang dimulai pada tahun 1998, membawa perubahan signifikan dalam dinamika politik, sosial, dan budaya. Di tengah perubahan tersebut, Muhammadiyah juga mengalami transformasi dalam agenda dan peranannya dalam masyarakat. Sejumlah agenda Muhammadiyah pada era Reformasi mencerminkan respons terhadap tuntutan dan aspirasi masyarakat yang berkembang, serta upaya untuk memperkuat peran organisasi dalam memajukan kepentingan umat dan bangsa.

Salah satu agenda utama Muhammadiyah pada era Reformasi adalah penguatan demokrasi dan hak asasi manusia. Sebagai organisasi Islam terbesar di Indonesia, Muhammadiyah memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk opini publik dan mempengaruhi kebijakan pemerintah. Muhammadiyah aktif dalam memperjuangkan demokratisasi dan perlindungan hak asasi manusia, serta mengadvokasi prinsip-prinsip keadilan sosial dan keberagaman (Nurhadi, 2015).

Selain itu, Muhammadiyah juga fokus pada upaya pemberdayaan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Organisasi ini mendirikan berbagai program dan proyek ekonomi, termasuk koperasi, lembaga keuangan mikro, dan pelatihan keterampilan, untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup dan mengurangi kemiskinan (Nurhadi, 2015).

Pendidikan tetap menjadi salah satu fokus utama Muhammadiyah dalam era Reformasi. Organisasi ini terus mengembangkan jaringan sekolah, perguruan tinggi, dan lembaga pendidikan lainnya untuk menyediakan akses pendidikan yang berkualitas bagi semua lapisan masyarakat. Muhammadiyah juga aktif dalam menyuarakan reformasi pendidikan, termasuk peningkatan kualitas guru, kurikulum yang relevan, dan akses pendidikan yang merata (Syukur, 2017).

Dalam bidang sosial, Muhammadiyah turut berperan dalam penanggulangan bencana alam dan krisis kemanusiaan lainnya. Organisasi ini memberikan bantuan dan pelayanan kepada korban bencana, serta berperan dalam membangun kembali infrastruktur dan memulihkan kehidupan masyarakat pasca-bencana. Muhammadiyah juga terlibat dalam program-program kesehatan masyarakat, termasuk imunisasi, pelayanan kesehatan ibu dan anak, dan pencegahan penyakit menular (Syukur, 2017).

Dengan demikian, agenda Muhammadiyah di era Reformasi mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, mulai dari demokratisasi, hak asasi manusia, pemberdayaan ekonomi, pendidikan, hingga kesejahteraan sosial. Organisasi ini terus berupaya untuk menjadi agen perubahan yang positif dalam memajukan kepentingan umat dan bangsa, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang mengutamakan keadilan, kesetaraan, dan kemanusiaan (Nurhadi, 2015).

Gerakan Muhammadiyah: Satu Abad Melintasi Zaman

Gerakan Muhammadiyah telah melintasi zaman selama lebih dari satu abad, membawa dampak yang signifikan dalam sejarah dan perkembangan Indonesia. Sejak didirikan pada tahun 1912 oleh KH. Ahmad Dahlan di Yogyakarta, Muhammadiyah telah mengalami berbagai fase dan transformasi yang mencerminkan dinamika sosial, politik, dan budaya di Indonesia.

Pada awal berdirinya, Muhammadiyah lahir sebagai gerakan reformis yang bertujuan untuk menyucikan ajaran Islam dari berbagai bidang yang dianggap menyimpang, serta memperbaiki moralitas dan karakter umat Islam. Di tengah kondisi sosial masyarakat yang tertindas oleh kolonialisme Belanda, Muhammadiyah muncul sebagai upaya untuk membangkitkan kesadaran dan kemajuan umat Islam (Syukur, 2018).

Selama dekade-dekade berikutnya, Muhammadiyah terus berkembang dan mengalami ekspansi yang pesat. Gerakan ini tidak hanya fokus pada bidang agama, tetapi juga merambah ke berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan sosial. Pendidikan menjadi salah satu fokus utama Muhammadiyah, dengan pendirian sekolah-sekolah modern yang memberikan akses pendidikan kepada masyarakat luas, tanpa memandang status sosial atau ekonomi (Syukur, 2018).

Pada masa perjuangan kemerdekaan, Muhammadiyah juga aktif dalam mendukung perjuangan nasional untuk meraih kemerdekaan dari penjajahan Belanda. Tokoh-tokoh Muhammadiyah turut terlibat dalam gerakan nasionalis dan memobilisasi masyarakat untuk mendukung kemerdekaan Indonesia. Setelah kemerdekaan, Muhammadiyah terus berperan dalam pembangunan nasional, khususnya dalam bidang pendidikan dan kesejahteraan sosial (Syukur, 2018).

Dalam perjalanan sejarahnya, Muhammadiyah juga mengalami berbagai tantangan dan dinamika internal. Organisasi ini mengalami perpecahan dan perbedaan pendapat di antara anggotanya, namun tetap mampu bertahan dan berkembang. Muhammadiyah terus melakukan introspeksi dan adaptasi untuk tetap relevan dan responsif terhadap tuntutan zaman (Syukur, 2018).

Pada abad ke-21, Muhammadiyah terus memperkuat perannya sebagai agen perubahan sosial dan pembaruan keagamaan. Organisasi ini menghadapi berbagai tantangan baru, termasuk globalisasi, modernisasi, dan radikalisme. Namun, Muhammadiyah tetap teguh dalam prinsip-prinsipnya yang mengedepankan nilai-nilai Islam yang moderat, toleran, dan inklusif (Syukur, 2018).

Dengan demikian, gerakan Muhammadiyah telah melintasi zaman dengan menjaga keberlanjutan dan ketangguhannya sebagai salah satu kekuatan besar dalam masyarakat Indonesia. Dari awal berdirinya hingga saat ini, Muhammadiyah terus berperan dalam memajukan kepentingan umat dan bangsa, serta menjadi salah satu penjaga keberagaman dan harmoni sosial di Indonesia (Syukur, 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Sejarah dan peran Muhammadiyah dalam kemajuan Indonesia menyoroti perjalanan panjang organisasi ini dalam membangun dan membentuk wajah bangsa. Dari akar-akarnya pada awal abad ke-20 hingga era kontemporer, Muhammadiyah telah menjadi pemain penting dalam mewarnai lanskap sosial, pendidikan, kesehatan, dan ekonomi Indonesia. Dengan pendekatan yang inklusif dan progresif, Muhammadiyah telah berhasil mengadaptasi nilai-nilai Islam dengan konteks modern, menyebarkan ajaran yang toleran, terbuka, dan penuh inspirasi. Melalui lembaga-lembaga pendidikan, pelayanan kesehatan, dan program-program sosialnya, Muhammadiyah telah memberdayakan jutaan orang Indonesia, memberikan mereka akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan peluang ekonomi yang sebelumnya tidak terjangkau.

Untuk memperkuat perannya dalam mendorong kemajuan Indonesia, Muhammadiyah perlu terus memperkuat sistem pendidikan dan meningkatkan kualitas layanan kesehatan di seluruh negeri. Pemberdayaan ekonomi juga harus menjadi fokus utama, dengan menyediakan pelatihan keterampilan dan dukungan modal kepada masyarakat, terutama di daerah-daerah terpencil. Selain itu, Muhammadiyah dapat memainkan peran yang lebih aktif dalam mempromosikan dialog antaragama dan kerukunan sosial untuk memperkuat keberagaman dan harmoni di Indonesia. Dengan mengimplementasikan langkah-langkah ini, Muhammadiyah dapat terus menjadi kekuatan yang positif dalam memajukan Indonesia menuju masa depan yang lebih cerah dan berkeadilan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdurrahman. (2003). *Muhammadiyah Sebagai Tenda Kultural*. Jakarta: Ideo Press.
- Alfian. (1989). *Muhammadiyah: The Political Behavior of a Muslim Modernist Organization under Dutch Colonialism*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Darban, A. A. (2000). *Sejarah Kauman: Menguak Identitas Kampung Muhammadiyah*. Tangerang: Tarawang.
- Fachruddin, A. R. (2005). *Mengenal dan Menjadi Muhammadiyah*. Malang: UMMPress.
- Hadayani, P., & Faizah, I. (2017). *Buku Ajar Al-Islam Kemuhammadiyah*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Mulkhan, A. M. (2005). *Etika Welas Asih dan Reformasi Sosial Budaya Kyai*.
- Mulyadi. (2018). *Filosofi Islam Nusantara Perspektif Syed Muhammad Naquib Al-Attas*. Lhokseumawe: Unimal Press.

Nurhayati, S. (2018). Muhammadiyah dalam perspektif sejarah, organisasi dan system nilai. Yogyakarta: Trust Media Publishing.

Rais, M. A. (1995). Intelektualisme Muhammadiyah Menyongsong Era Baru. Bandung: Mizan.

Singodimejo, K. (2005). Peranan Umat Islam Sekitar 17 Agustus 1945 dalam Mimbar Ulama. Surabaya: Ipam.